

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAI SEKOLAH DASAR MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI TEKNIK TEDIPRASI

Siti Aminah

Balai Diklat Keagamaan Semarang  
aminahjogja69@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.275>

Diterima: 24 April 2022 | Disetujui: 11 Mei 2022 | Dipublikasikan: 23 Juni 2022

### Abstrak

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan pelatihan jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 dengan menggunakan teknik tediprasi pada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Angkatan I Tahun 2021 pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pada aspek *critical thinking* sebesar 74,36%, aspek *communication* sebesar 71,79%, aspek *creativity* sebesar 73,74% dan aspek *collaboration* sebesar 82,08%. Kesimpulan menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 pada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar setelah mengikuti Pelatihan Jarak Jauh dengan menggunakan teknik tediprasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Kecakapan Guru Abad 21, Desain Pembelajaran, Teknik Tediprasi

### Abstract

**[IMPROVING THE ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL PAI TEACHERS TO DESIGN 21ST CENTURY SKILLS-BASED LEARNING USING TEDIPRASI TECHNIQUES]** The purpose of writing this paper is to describe the success of distance training in improving the ability to design 21st century skills-based learning using the Tediprasi technique for Islamic Religious Education teachers in Elementary Schools Batch I in 2021 at the Semarang Religious Education and Training Center. The method used in this study is an evaluation research method. The results showed that the ability of some aspects were increasing in critical thinking aspects by 74.36%, communication aspects by 71.79%, creativity aspects by 73.74% and collaboration aspects by 82.08%. The conclusion shows that there is an increase in competence in designing 21st century skills-based learning for Islamic Religious Education Teacher elementary school teachers after attending PJJ using the "Tediprasi" technique.

**Keywords:** Teacher Competence, 21st Century Teacher Skills, Learning Design, Tedipration Techniques.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



## PENDAHULUAN

Kecakapan abad 21 dalam pelaksanaan pendidikan akhir-akhir ini menjadi hal penting yang harus dikembangkan guru dalam setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Septikasari & Frasandy, 2018).

Implementasi pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. (Sutanto, 2017). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada kecakapan abad 21 di mana pembelajaran peserta didik diarahkan ke Literasi, pendidikan Karakter, HOTS dan 4C (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*) (Kirana Prama Dewi & Siwi Purwanti, 2019).

Kecakapan abad 21 merupakan tuntutan dalam implementasi kurikulum 2013, meskipun masih banyak faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya (Eneng Martini, 2018). Kecakapan-kecakapan tersebut dapat dikembangkan oleh setiap guru melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Dengan demikian kompetensi mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 ini sangat diperlukan bagi guru (Muh. Makhruh et al., 2019).

Model pembelajaran yang berorientasi penguatan kompetensi atau kecakapan hidup, berpikir kritis dalam memecahkan persoalan, terampil berkomunikasi, berjiwa kreatif dan inovatif serta dapat berkerjasama dalam suatu kelompok, sangat diperlukan dan harus dikembangkan secara kreatif oleh para pendidik (Sumarno, 2019)

Pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan keterampilan peserta didik agar siap bersaing di dunia kerja melainkan juga pendidikan mampu membentuk kemampuan berfikir tingkat tinggi dan karakter unggul peserta didik (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018).

Untuk mencapai hal-hal sebagaimana tersebut, perlu kemampuan guru yang memadai dalam memahami dan mengimplementasikan kecakapan abad 21 ini, di antaranya dalam kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Wati, 2021).

Mengingat bahwa penyelenggaraan pelatihan jarak jauh ini sangat terbatas waktunya, dan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan jarak jauh guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar pada Balai Diklat Keagamaan Semarang tahun 2021, peserta pelatihan diberikan perlakuan/tindakan untuk meningkatkan kompetensi mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui teknik Tediprasi (Telaah, Diskusi, Praktik, Presentasi). Teknik ini merupakan ide dan inovasi penulis dalam melatih guru agar meningkatkan kemampuannya, bahkan sekaligus untuk mengimplementasikan kecakapan abad 21 bagi peserta pelatihan.

Implementasi Teknik Tediprasi ini adalah sebagai berikut; 1) Telaah, pada tahap ini dilakukan telaah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disusun oleh peserta pelatihan, secara bersama-sama antara peserta pelatihan dengan widyaiswara. Dengan melakukan identifikasi muatan aspek kecakapan abad 21 yang terkandung dalam RPP peserta pelatihan. 2) Diskusi, pada tahap ini dilakukanlah diskusi tentang teknis mengimplementasikan kecakapan abad 21 dalam RPP. Dalam proses diskusi ini widyaiswara memberikan penguatan agar peserta pelatihan lebih paham. 3) Praktik, setelah melalui tahapan telaah dan diskusi, maka selanjutnya peserta pelatihan langsung melakukan praktik menyusun RPP dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. 4) Presentasi, tahap ini peserta pelatihan mempresentasikan produk kerja berupa RPP yang sudah mengimplementasikan kecakapan abad 21.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan guru PAI SD mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 setelah mengikuti pelatihan dengan

menggunakan teknik Tediprasi pada peserta pelatihan jarak jauh guru PAI SD Angkatan 1 yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan keberhasilan tentang peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan teknik Tediprasi pada peserta pelatihan jarak jauh guru PAI SD Angkatan 1 yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2021.

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya pengetahuan, kajian, dan pengalaman dalam hal pelaksanaan pelatihan jarak jauh bagi guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar dalam upaya peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi terciptanya sistem pelatihan jarak jauh yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 secara lebih intensif.

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan 21 menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh guru pada era ini, mengingat bahwa peserta didik harus mampu menjawab berbagai tantangan di era global ini. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta pengetahuan terhadap teknologi (Sutanto, 2017b). Keberhasilan atas program tersebut tentunya sangat memerlukan kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Empat pilar pendidikan menurut UNESCO, terdiri dari: 1) Belajar untuk mengetahui (*learn to know*), implementasi untuk mencari tahu tersebut dilaksanakan dalam bentuk aktivitas pembelajaran dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari; 2) Belajar untuk mengerjakan (*learn to do*), belajar untuk melakukan atau berkarya sangat penting bagi peserta didik, melakukan dan berlatih keterampilan untuk keprofesionalan kerja; 3) Belajar untuk menjadi pribadi (*learning to be*), belajar untuk menjadi/berkembang utuh berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks dan sangat diperlukan karakter yang kuat pada masing-masing individu; 4) Belajar untuk hidup berdampingan dalam kedamaian (*Life to Live Together in Peace*), belajar hidup bersama sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, karena masyarakat sangat beragam (Kemendikbud, 2020).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, di antaranya adalah dengan mengambil langkah kebijakan dengan menambah pilar pendidikan di Indonesia “belajar untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia”. Pilar ini secara tersirat terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada tujuan pendidikan nasional. Implementasi pilar ini adalah dengan diwujudkan secara langsung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran PPKn, dan dalam mata pelajaran lain sebagai hasil belajar tidak langsung melalui pencapaian KI-1 (Kompetensi Spiritual) (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka berbicara tentang kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, sangat erat berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suhandani dan Julia, 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka jelaslah bahwa kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Mukarramah et al., 2021).

Keberhasilan suatu proses belajar salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Darmanella Dian Eka Wati, 2021). Pada era abad 21, guru dituntut untuk memahami



kompetensi kecakapan abad 21, dimana kemampuan ini bagi seorang guru sangat berkaitan dengan pengembangan pedagogik (Soleh & Arifin, 2021).

Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dikembangkan, mengingat bahwa kepiawaian guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 ini menjadi tuntutan guru yang tak terelakkan lagi dalam pembelajaran kekinian. Pendidikan menjadi salah satu penggerak kualitas bangsa. Indonesia dalam menghadapi Abad 21 ini harus bisa mengimbangi agar kehidupan bisa berkembang mengikuti jaman, salah satunya melalui pendidikan (Martini, 2018). Dunia pendidikan kita ini faktor guru menjadi salah satu penentu keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Oleh karenanya kualitas kinerja guru sangat penting untuk terus ditingkatkan (Mehram, 2018).

Penyelenggaraan pendidikan dituntut agar mampu menghasilkan SDM yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mempunyai peranan yang penting dalam capaian kualitas pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada kompetensi dan kualitas kinerja guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas (Supriadi, 2009). Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran sebagai manajer kelas, sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas (Sutarmanto, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan (Syaodih, 2015). Penelitian evaluasi berkepentingan untuk mengumpulkan data terkait dengan nilai, merit, dan manfaat dari suatu program atau kebijakan (Ali, 2011). Dengan demikian, metode evaluatif ini digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan dengan jelas dan rinci mengenai peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 pada peserta pelatihan jarak jauh guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Angkatan 1 Tahun 2021 di Balai Diklat keagamaan Semarang.

Sasaran penelitian ini adalah peserta pelatihan jarak jauh guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Angkatan 1 pada Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2021. Peserta adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar yang berasal dari Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan ini diikuti oleh 39 orang peserta.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan melakukan kaji dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh semua peserta pelatihan jarak jauh guru pendidikan agama Islam SD angkatan 1 pada awal pelaksanaan pelatihan sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan kaji dokumen adalah instrumen validasi RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Selain menggunakan acuan pada Standar Proses, instrumen juga menggunakan acuan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Abad 21.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Temuan**

Sasaran penelitian ini adalah peserta pelatihan jarak jauh Guru PAI SD Angkatan I Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Adapun peserta tersebut berjumlah 35 orang guru PAI pada Sekolah Dasar yang berstatus sebagai Pegawai negeri Sipil (PNS), berasal dari seluruh kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan wilayah kerja pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. Keseluruhan

peserta berlatar belakang pendidikan sarjana (S1), dan memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.

Tugas guru PAI pada SD menjadi sangat penting, mengingat bahwa keberhasilan pada pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan pada pendidikan jenjang berikutnya. Dengan demikian, maka sangat diperlukan peningkatan kemampuan guru PAI SD dalam melaksanakan tugas berdasarkan tuntutan kekinian, salah satu di antaranya adalah kemampuan dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan guru. Agar guru memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan ketugasannya secara profesional, maka peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan menjadi hal yang sangat diperlukan.

Mengingat kecakapan abad 21 bagi peserta didik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan mendatang. Kompetensi atau kecakapan abad 21 yang telah diidentifikasi oleh US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) yaitu "The4Sc", yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tema-tema pada kurikulum 2013 (Dewi & Purwanti, 2019).

Realita yang ditemukan pada peserta pelatihan jarak jauh guru PAI SD pada Balai Diklat Keagamaan Semarang menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Data yang dihimpun peneliti berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa peserta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Data lain diperoleh melalui telaah RPP peserta pelatihan jarak jauh Guru PAI SD Angkatan 1 Tahun 2021 adalah sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Data awal kemampuan guru\_mendesain pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21

| Aspek Kecakapan Abad 21  | Jumlah orang | Persentase (%) |
|--------------------------|--------------|----------------|
| <i>Critical thinking</i> | 7            | 17,94          |
| <i>Communication</i>     | 11           | 28,21          |
| <i>Creativity</i>        | 4            | 10,26          |
| <i>Collaboration</i>     | 5            | 12,82          |

Data tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta PJJ Guru Pendidikan Agama Islam SD Angkatan I Tahun 2021 yang sudah mengimplementasikan kecakapan abad 21 pada aspek *Critical Thinking* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sejumlah 7 orang (17,94%) dari keseluruhan 39 orang peserta. Sedangkan sejumlah 32 orang peserta (82,05%) belum mengimplementasikan kecakapan *Critical Thinking* dalam RPP.

Data selanjutnya menunjukkan bahwa sejumlah 11 orang peserta pelatihan (28,21%) menunjukkan sudah mengimplementasikan kecakapan abad 21 pada aspek *Communication* pada RPP masing-masing. Adapun sejumlah 28 orang (71,79%) peserta pelatihan belum menunjukkan imlementasinya dalam RPP.

Kecakapan abad 21 pada aspek *Creativity*, menunjukkan data bahwa sejumlah 4 orang (10,26%) peserta pelatihan sudah mengimplementasikan dalam RPP yang disusun oleh masing-masing peserta. Sedangkan sejumlah 35 orang (89,74%) menunjukkan belum mengimplementasikan kecakapan *Creativity* ini dalam RPP masing-masing.

Kecakapan abad 21 pada aspek *Collaboration* menunjukkan data bahwa sejumlah 5 orang (12,82%) peserta pelatihan sudah mengimplementasikan dalam RPP masing-masing.



Sedangkan 34 orang (87,18%) peserta pelatihan belum mengimplementasikannya dalam RPP yang disusunnya

Setelah peserta pelatihan mengikuti proses pembelajaran melalui pelatihan jarak jauh dengan menggunakan teknik Tediprasi, maka terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Adapun peningkatan kemampuan guru peserta pelatihan jarak jauh guru PAI SD Angkatan 1 dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui teknik Tediprasi adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data kemampuan guru mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 setelah mengikuti pelatihan

| Aspek Kecakapan Abad 21  | Jumlah orang | Persentase (%) |
|--------------------------|--------------|----------------|
| <i>Critical Thinking</i> | 36           | 92.3           |
| <i>Communication</i>     | 39           | 100            |
| <i>Creativity</i>        | 33           | 84             |
| <i>Collaboration</i>     | 37           | 94.9           |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 bagi peserta PJJ guru PAI SD yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan teknik Tediprasi.

Aspek *Critical Thinking*, data awal menunjukkan sejumlah 7 orang (17,94%), setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 36 orang (92,3%) yang mengimplementasikan dalam desain pembelajarannya. Terjadi peningkatan sejumlah 29 orang (74,4%).

Aspek *Communication*, data awal menunjukkan sejumlah 11 orang (28,21%), setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 39 orang (100%) yang mengimplementasikan dalam desain pembelajarannya. Terjadi peningkatan sejumlah 28 orang (71,8%).

Aspek *Creativity*, data awal menunjukkan sejumlah 4 orang (10,26%), setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 33 orang (84%) yang mengimplementasikan dalam desain pembelajarannya. Terjadi peningkatan sejumlah 31 orang (79,5%).

Selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Tediprasi, berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data keterlibatan peserta pada masing-masing tahapan aktivitas pembelajaran sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Tabel 3 Keaktifan Peserta pada Tahap Kegiatan Telaah

| Aktivitas                | Jumlah orang | Persentase (%) |
|--------------------------|--------------|----------------|
| Menyampaikan Pendapat    | 16           | 41             |
| Menampilkan Produk/karya | 20           | 51.3           |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahap awal pembelajaran (tahap kegiatan telaah) apabila dilihat dari tingkat keaktifan peserta ada 16 orang (41%) yang menyampaikan pendapat terkait dengan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Sedangkan peserta yang terlibat secara aktif dalam menampilkan produk/karya berupa RPP terdapat sejumlah 20 orang (51.3%). Berdasarkan data tersebut masih belum menunjukkan partisipasi

peserta secara maksimal, meskipun widyaiswara pengajar sudah berusaha memberikan motivasi kepada semua peserta pelatihan agar bisa mengikuti pelatihan dengan bersungguh-sungguh, agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

Keaktifan peserta pelatihan pada tahap kegiatan diskusi dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Keaktifan Peserta pada Tahap Kegiatan Diskusi

| Aktivitas             | Jumlah orang | Persentase (%) |
|-----------------------|--------------|----------------|
| Menyampaikan pendapat | 26           | 66.7           |
| Presentasi            | 18           | 46.2           |
| Menanggapi Presentasi | 29           | 74.4           |
| Berargumen            | 12           | 30.8           |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa mulai nampak ada peningkatan keaktifan peserta pelatihan pada tahap kegiatan diskusi ini. Data menunjukkan bahwa ada 26 orang (66.7%) peserta pelatihan yang terlibat dalam aktivitas menyampaikan pendapat. Data ini sudah menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah mulai menunjukkan sikap percaya diri yang lebih dibandingkan pada saat kegiatan telaah. Pada aktivitas presentasi kelompok semua kelompok (7 kelompok) melakukan presentasi. Sedangkan sejumlah 18 orang (46.2%) peserta mempresentasikan hasil kerja individu atas kemauan peserta pelatihan, dengan harapan agar RPP yang disusunnya bisa dicermati bersama-sama.

Aktivitas peserta pelatihan dalam menanggapi presentasi sebagaimana tertuang pada tabel 4 menunjukkan sejumlah 29 orang (74.4%). Data ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki sikap kritis terhadap pendapat sesama peserta pelatihan. Realita ini juga mendorong terjadinya diskusi dan *sharing knowledge* antar sesama peserta pelatihan berjalan secara intensif. Sedangkan aktivitas peserta pelatihan dalam berargumen terdapat 12 orang (30.8%). Aktivitas berargumen ini diamati pada saat peserta pelatihan mempertahankan pendapatnya dengan landasan teori maupun regulasi selama proses diskusi.

Kemampuan peserta pelatihan pada tahap kegiatan praktik sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Tahap Praktik  
Kemampuan Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 13           | 33.3           |
| Menguasai        | 19           | 48.7           |
| Cukup menguasai  | 7            | 18             |
| Kurang menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam berdasarkan hasil kaji dokumen diperoleh data bahwa 13 orang peserta (33.3%) menunjukkan kemampuan sangat menguasai dalam



merumuskan IPK. Sejumlah 19 orang (48.7%) menunjukkan kriteria kemampuan menguasai. Adapun sejumlah 3 orang (18%) menunjukkan kemampuan cukup. Apabila kita cermati data tersebut menunjukkan bahwa setelah melalui tahapan telaah, maka peserta kemudian bisa meningkat kemampuannya dalam merumuskan IPK berbasis kecakapan abad 21, di mana pada awalnya sebagaimana terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan peserta pelatihan masih rendah dalam menyusun RPP berbasis kecakapan abad 21, termasuk di dalamnya tentang cara merumuskan IPK. Berikutnya akan ditampilkan kemampuan peserta pelatihan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 6 Tahap Praktik  
Kemampuan Merumuskan  
Tujuan Pembelajaran

| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 12           | 30.8           |
| Menguasai        | 18           | 51.4           |
| Cukup menguasai  | 9            | 25.7           |
| Kurang menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 12 orang (30.8%) peserta pelatihan memiliki kemampuan sangat menguasai dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Sejumlah 18 peserta (51.4%) memiliki kemampuan menguasai, dan sejumlah 9 orang (25.7%) berkemampuan cukup. Berikutnya akan ditampilkan data kemampuan peserta dalam menentukan materi pembelajaran, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Tahap Praktik  
Kemampuan Menentukan Materi

| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 29           | 74.4           |
| Menguasai        | 10           | 25.6           |
| Cukup menguasai  | -            | -              |
| Kurang menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Mencermati data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menentukan materi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 sejumlah 29 orang peserta (74.4%) memiliki kemampuan sangat menguasai. Sedangkan sejumlah 10 orang peserta (25.6%)

memiliki kemampuan menguasai. Selanjutnya akan disajikan data tentang kemampuan menentukan metode pembelajaran.

Tabel 8 Tahap Praktik Kemampuan Menentukan Metode Pembelajaran

| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 22           | 56.4           |
| Menguasai        | 17           | 43.6           |
| Cukup menguasai  | -            | -              |
| Kurang menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Berdasarkan data di atas, sejumlah 22 orang peserta (56.4%) menunjukkan kemampuan sangat menguasai, dan sejumlah 17 orang peserta (43.6%) menunjukkan kemampuan menguasai. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sudah memadai. Berikut akan ditampilkan data tentang kemampuan guru dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 9 Tahap Praktik Kemampuan Merencanakan Langkah-langkah Pembelajaran

| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 22           | 56.4           |
| Menguasai        | 13           | 33.3           |
| Cukup menguasai  | 4            | 10.3           |
| Kurang Menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Kemampuan peserta merencanakan langkah-langkah pembelajaran terdapat sejumlah 22 orang (56.4%) yang menunjukkan kemampuan sangat menguasai. Sejumlah 13 orang peserta (33.3%) memiliki kriteria kemampuan menguasai, sedangkan sejumlah 4 peserta (10.3%) menunjukkan kriteria kemampuan cukup. Selanjutnya akan disajikan data kemampuan merencanakan penilaian.

Tabel 10 Tahap Praktik Kemampuan Merencanakan Penilaian



| Kriteria         | Jumlah orang | Persentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Sangat menguasai | 23           | 59             |
| Menguasai        | 16           | 41.0           |
| Cukup menguasai  | -            | -              |
| Kurang menguasai | -            | -              |
| Tidak menguasai  | -            | -              |

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa sejumlah 23 orang peserta (59%) menunjukkan kriteria kemampuan sangat menguasai, dan sejumlah 16 orang peserta (41.0%) memiliki kemampuan menguasai. Data ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan penilaian pembelajaran berbasis kecakapan abad 21.

Tahap terakhir dalam implementasi teknik Tediprasi adalah presentasi. Adapun aktivitas pada tahap presentasi ini akan dikaji dalam pembahasan berikut ini.

Tabel 11 Tahap Kegiatan Presentasi RPP

| Aspek                          | Jumlah orang | Persentase (%) |
|--------------------------------|--------------|----------------|
| Ketercakupan unsur-unsur RPP   | 33           | 84.6           |
| Kesesuaian muatan kecakapan 21 | 39           | 100            |
| Sistematis                     | 34           | 87.2           |

Tahap kegiatan presentasi RPP diamati dalam 3 (tiga) aspek kegiatan, yaitu ketercakupan unsur-unsur berdasarkan regulasi yang berlaku, kesesuaian muatan kecakapan abad 21, dan sistematis. Data menunjukkan bahwa semua peserta (100%) memiliki kemampuan menyusun RPP bermuatan kecakapan abad 21. Sejumlah 33 orang (84.6%) RPP yang dipresentasikan sudah memenuhi ketercakupan unsur-unsur RPP, dan sejumlah 34 orang (87.2%) mampu melakukan presentasi secara sistematis. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 secara maksimal.

Kecakapan abad 21 sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran agar mampu memenuhi tuntutan pembelajaran era kekinian. Guru harus mampu membuat dirinya bermutu dalam proses pembelajaran (Dewi & Purwanti, 2019). Sementara temuan pada peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan menggunakan teknik Tediprasi menunjukkan bahwa

Kompetensi atau kecakapan abad 21 yang telah diidentifikasi oleh US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) yaitu *"The4Sc"*, yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tema-tema pada kurikulum 2013 (Dewi & Purwanti, 2019).

Pergeseran peradaban abad 21 memiliki berbagai tuntutan yang harus bisa dipenuhi bagi peserta didik agar kelak dapat berguna di masyarakat. Untuk dapat menjadi bagian masyarakat tersebut, siswa harus menguasai keterampilan abad 21 yang terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif (Widodo, 2020).

Pembelajaran kekinian juga mensyaratkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya dengan penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting (Dewi & Purwanti, 2019). Hal ini juga sangat diperlukan dalam pengembangan kecakapan abad 21 pada peserta didik agar semakin kuat dan siap dalam menghadapi tuntutan kehidupan pada abad 21.

## 2. Pembahasan

Keterampilan abad 21 pada peserta didik harus diajarkan sejak dini, terutama tingkat SD. Cara mengajarkan keterampilan tersebut adalah mempraktikkan langsung dalam proses pembelajaran dengan prinsip pembelajaran abad 21 (Widodo, 2020).

Pembelajaran abad 21 sebaiknya dilakukan dengan mengedepankan keterampilan berpikir dan melakukan terutama aspek berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, dan kreatif dan inovatif, sedangkan komunikasi dan berkolaborasi dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan melakukan tersebut. Asesmen pembelajaran seharusnya dibuat untuk mengasah keterampilan berlogika siswa, dengan bentuk soal studi kasus, deskripsi, soal cerita, dan sebagainya (Widodo, 2020).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru PAI SD dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 setelah mengikuti PJJ Guru PAI SD Angkatan I tahun 2021 yang diselenggarakan di BDK Semarang dengan menggunakan teknik Tediprasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 pada peserta PJJ Guru PAI SD Angkatan I melalui teknik Tediprasi. Teknik Tediprasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru PAI SD dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada aspek *critical thinking* kondisi kemampuan awal peserta pelatihan sebesar 17,94% yang sudah mengimplementasikan dalam desain pembelajaran. Sedangkan kemampuan peserta PJJ Guru PAI SD Angkatan 1, setelah mengikuti pelatihan meningkat kemampuannya menjadi sebesar 92,3% yang sudah mampu mengimplementasikan aspek *critical thinking* dalam desain pembelajaran yang disusunnya.

Aspek *communication* kondisi kemampuan awal peserta pelatihan sebesar 28,21%. Terbukti setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan teknik Tediprasi meningkat kemampuan mengimplementasikan dalam desain pembelajaran sebesar 100%.

Aspek *creativity* pada kondisi awal peserta pelatihan sebesar 10,26% yang sudah mampu mengimplementasikan. Setelah mengikuti pelatihan meningkat kemampuannya menjadi sebesar 84%.

Aspek *collabrration* pada kondisi awal peserta pelatihan sebesar 12,82%. Sedangkan kemampuan peserta PJJ Guru PAI SD Angkatan 1, setelah mengikuti pelatihan meningkat kemampuannya menjadi sebesar 94,9%.

Implementasi teknik Tediprasi dalam pelatihan ini meliputi 4 (empat) tahap, yaitu tahap telaah, tahap diskusi, tahap praktik dan tahap presentasi. Masing-masing tahap dilakukan pengamatan aktivitas maupun dokumen produk hasil kerja peserta pelatihan.

Tahap telaah dilakukan pengamatan tentang keaktifan dalam menyampaikan pendapat, diketahui 16 peserta (41%). Sedangkan kemampuan dalam menampilkan produk/karya sejumlah 20 peserta (51.3%).



Tahap diskusi dilakukan pengamatan 4 (empat) kegiatan; menyampaikan pendapat, diketahui 26 peserta (66.7%), aktivitas presentasi diketahui ada 18 peserta (46.2%), menanggapi presentasi sejumlah 29 peserta (74.4%), aktivitas menanggapi presentasi diketahui 29 peserta (74.4%), aktivitas berargumen diketahui ada 12 peserta (30.8%).

Tahap praktik dilakukan pengamatan dan studi dokumen untuk mengukur kemampuan merumuskan IPK, kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menentukan materi, kemampuan menentukan metode pembelajaran, kemampuan merencanakan langkah-langkah pembelajaran, kemampuan merencanakan penilaian. Tahap praktik ini peserta melakukan penyusunan RPP berbasis kecakapan abad 21 dengan mengikuti petunjuk dan hasil diskusi pada tahap sebelumnya dengan mengikuti kaidah-kaidah atau regulasi yang berlaku.

Adapun secara rinci data tahap praktik dapat dilihat pada tabel 5 sampai dengan tabel 10. Capaian kemampuan tertinggi pada tahap praktik adalah pada aspek menentukan materi, sejumlah 25 orang (64%) mencapai kriteria sangat menguasai, sejumlah 14 orang (35.9%) menunjukkan kriteria menguasai.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 pada guru PAI SD setelah mengikuti PJJ dengan menggunakan teknik Tediprasi.

Kemampuan peserta pelatihan selama diimplementasikan teknik Tediprasi menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan yang sangat mendukung dalam menyusun RPP berbasis kecakapan abad 21. Kemampuan peserta pelatihan pada masing-masing 4 (empat) tahap kegiatan pada teknik Tediprasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Telaah**

Pada tahap telaah ini keaktifan peserta nampak pada aktivitas menyampaikan pendapat sejumlah 16 orang peserta (41%). Sedangkan pada aktivitas menampilkan produk/karya sejumlah 20 orang peserta (78%).

#### **b. Tahap Diskusi**

Pada tahap diskusi ini data diungkap dalam aktivitas menyampaikan pendapat, presentasi, menanggapi presentasi, dan berargumen. Berdasarkan perolehan data diketahui aktivitas paling tinggi adalah pada aktivitas menanggapi presentasi sejumlah 29 orang (74.4%).

#### **c. Tahap Praktik**

Tahap praktik ini data diungkap dalam beberapa aktivitas, yaitu; merumuskan IPK, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan metode pembelajaran, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Hal-hal tersebut sangat penting dikuasai guru dalam mendesain pembelajaran. Kemampuan peserta pelatihan pada tahap praktik ini aktivitas yang paling tinggi capaiannya adalah pada kemampuan menentukan materi pembelajaran sangat menguasai sejumlah 25 orang (64.1%). Ini menunjukkan kemampuan peserta yang sudah sangat baik dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran berbasis kecakapan 21.

#### **d. Tahap Presentasi**

Tahap presentasi merupakan implementasi teknik Tediprasi pada tahap terakhir. Pada tahap ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan dalam presentasi mampu menunjukkan ketercukupan unsur-unsur RPP berdasarkan regulasi yang berlaku sejumlah 33 (84.6%). Kesesuaian muatan kecakapan abad 21 sejumlah 39 orang (100%). Sejumlah 34 orang (87.2%) menunjukkan kemampuan presentasi secara sistematis.

Peningkatan kemampuan guru PAI SD dalam 4 macam aspek kecakapan abad 21 tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Aspek *critical thinking* terjadi peningkatan kemampuan sebesar 74,36% setelah peserta mengikuti PJJ dengan menggunakan Teknik Tediprasi.
- b. Aspek *communication* terjadi peningkatan kemampuan sebesar 71,79% setelah mengikuti PJJ dengan menggunakan teknik Tediprasi.
- c. Aspek *creativity* terjadi peningkatan kemampuan setelah mengikuti PJJ dengan menggunakan teknik Tediprasi sebesar 73,74%.
- d. Aspek *collaboration* terjadi peningkatan kemampuan setelah mengikuti PJJ dengan menggunakan teknik Tediprasi sebesar 82,08%.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan tertinggi ada pada aspek *collaboration*, yaitu sebesar 82,08%. Sedangkan peningkatan kemampuan terendah ada pada aspek *communication*, yaitu sebesar 71,79%.

## 2. Rekomendasi

Penelitian ini baru dilaksanakan pada peserta PJJ guru PAI SD Angkatan I Tahun 2021 pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. Dengan demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut oleh widyaiswara atau lembaga penyelenggara pelatihan mengenai peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui teknik Tediprasi ini pada peserta PJJ bagi guru mata pelajaran yang lain, sehingga dapat dilakukan pengembangan teknik Tediprasi ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*.
- Engeng Martini. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3 No. 2, 21–27.
- Kemendikbud. (2020). *Pentingnya Konsep 4C dalam Pembelajaran abad 21*.
- Kirana Prama Dewi, & Siwi Purwanti. (2019). Integrasi Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 465–472.
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>
- Mehram. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Kimia dalam Menyusun RPP Integrasi Kecakapan Abad 21 dengan Pembimbingan Berkelanjutan pada SMA Binaan Kota Banda. *Serambi Academica*, VI Nomor 2, 71–76.
- Makhrus, Muh., Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, & Muntari. (2019). Analisis RPP terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5 No.1, 66–72.
- Mukarramah, Abdul Gani, & Sri Winarni. (2021). Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tuntutan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 3, 233–241.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*.



- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Konsep Community of Inquiry. *Jurnal Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13 Nomor 2.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sumarno. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 272–287.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- Sutanto, P. (2017a). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sutanto, P. (2017b). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sutarmanto. (2015). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendiidkan*.
- Syaodih, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, Darmanella Dian Eka. (2021). Validitas Buku Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Terintegrasi Kecakapan Abad 21. *Physics and Science Educational Journal (PSEJ)*, 1 Nomor 3, 108–115.
- Widodo, S. & K. R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7 Nomor 2(Kecakapan Abad 21), 185–197.